

**UPAYA MENINGKATKAN KOPETENSI GURU DENGAN
MENERAPKAN MULTI METODE DALAM PROSES
PEMBELAJARAN MELALUI PENDAMPINGAN KEPALA
SEKOLAH SD 101768 TEMBUNG**

Zuraidah

Kepala SD 101768 Tembung - Percut Sei Tuan - Deli Serdang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana penggunaan multi metode akan meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Keberhasilan pendampingan kepala sekolah terhadap kopetensi guru dalam menerapkan multi metode. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: dengan menggunakan multi metode dengan pendampingan kepala sekolah diharapkan guru dapat meningkatkan kopetensi dalam mengajar di SDN 101768 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Subjek penelitian ini dilakukan terhadap seluruh guru di SDN 101768 Tembung yang berjumlah 16 orang, dengan menggunakan multi metode untuk meningkatkan kinerja guru. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi awal, nilai guru pada siklus I nilai rata-rata yang berhasil yaitu 37,50 %, 6 dari 16 orang sedangkan pada siklus II terjadi kenaikan yang sangat signifikan, nilai rata-rata yang berhasil 81,25 % dan ini 13 orang dari 16 orang%), selisih atau peningkatannya pada siklus I dan siklus II (43,75 %). Kesimpulan; pendampingan kepala sekolah terhadap kompetensi guru dalam menerapkan multi metode pembelajaran di SDN 101768 Tembung. Dengan demikian, kompetensi guru dapat meningkat dengan menerapkan multi metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran di SDN 101768 Tembung Kabupaten Deli Serdang.

Kata Kunci: kompetensi guru, multi metode, pendampingan, kepala sekolah

Abstract

This study aims to determine the extent of the use of multiple methods will improve the performance of teachers in learning. The success of mentoring principals on teacher competencies in implementing multi metode. Hipotesis proposed in this study are: using a multi-method with mentoring principals are expected teachers can improve competency in teaching in SDN 101 768 Tembung Percut Sei Tuan District of Deli Serdang. Subjects of this study was conducted on all the teachers at SDN 101 768 Tembung totaling 16 people, using a multi-method for improving teacher performance. The tools used to collect data in this study is the observation sheet. The results showed that the initial conditions, the value of the teacher the first cycle the average value of successful ie 37.50%, 6 of 16, while the second cycle of the increase is very significant, the average value of the managed 81.25% and this 13 people from 16%), the difference or the increase in the first cycle and the second cycle (43.75%). Conclusion; mentoring principals on teacher competence in implementing the multi-method pembelajaran in SDN 101 768 Tembung. Thus, the teacher's competence can be increased by applying

multiple methods of learning appropriate to the subject matter in SDN 101 768 Tembung Deli Serdang.

Keywords: *competence of teachers, multi-method, mentoring, principal*

PENDAHULUAN

Agenda pendidikan suatu bangsa tidak akan pernah berhenti, seperti patah tumbuh hilang berganti selesai satu masalah muncul masalah lagi. Seperti halnya Salah satu masalah yang dianggap elemen penting dalam mendukung perkembangan pendidikan adalah guru, bagaimana seorang guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas dengan memakai metode-metode yang bervariasi sehingga menarik minat sianak untuk belajar lebih baik dan menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas sehingga mencapai target KKM di sekolah.

Martinis Yamin (2010:153) bahwa melakukan atau menyajikan, menuguraikan, member contoh, dan member latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu dengan beberapa metode pembelajaran yang mempunyai masing-masing keunggulan dan kelemahan sesuai dengan penggunaannya. Begitu pula kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan minat belajar sianak, sehingga sianak tidak jenuh dan bosan belajar. Hal ini sesuai dengan kereteria-kreteria perkembangan pendidikan dan teknologi yang begitu pesat pada era globalisasi. Metode pembelajaran sangat erat hubungannya dengan proses pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Para pendidikan di Indonesia sudah saatnya bercermin

ke negara maju yang senantiasa memperhatikan kecerdasan generasi, sehingga tercipta sumberdaya secara kontiniu mendapat pendidikan yang bukan hanya mengecap pendidikan tersebut, tetapi juga harus bermutu dan merupakan faktor penentu dalam berkembangnya pendidikan.

Namun dari data yang peneliti dapat, mengemukakan bahwa metode guru di SDN. 101768 Tembung masih 12,50 % dari 16 guru (± 2 orang) yang dapat dikatakan memakai multi metode sehingga anak jenuh dalam menerima pembelajaran dari guru yang monoton dari hari kehari tanpa adanya variasi dalam mengajar, Hal ini belum dapat dikatakan sesuai dengan yang diharapkan dalam standar proses belajar mengajar yang bermutu dan berkualitas yang dapat meningkatkan kompetensi guru di SDN. 101768 Tembung. .

Di samping peran seorang guru ada peran seorang kepala sekolah yang bertindak sebagai manejer di sekolah yang harus mampu mengelola baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas sehari-harinya dengan memahami tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, oleh sebab itu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas utamanya dituntut kemampuannya dalam meningkatkan kopetensi guru hususnya pada metode pembelajaran sehingga guru dalam menerapkan multi metode dapat membina, mendampingi guru

untuk metode pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di SDN 101768 Tembung dapat meningkat sesuai dengan mutu dan kualitas pendidikan yang diharapkan dalam standar proses.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belum terpenuhinya standar proses belajar mengajar, namun dalam penelitian ini dibatasi pada aspek pokok yang berhubungan dengan: (1) Kopetensi guru dalam menerapkan metode pembelajaran; (2) Multi metode pembelajaran yang perlu diterapkan; dan (3) Pendampingan kepala sekolah terhadap kopetensi guru dalam menerapkan multi metode.

Sanjaya (Dalam Sagala 2009:23) Menurut UUNo. 14 tahun 2005. Kopetensi merupakan perilaku rasional dan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya, kopetensi juga merupakan pelepasan dari pengetahuan (daya pikir) sikap (daya kalbu) dan keterampilan (daya fisik) yang diujutkan dalam bentuk perbuatan dengan kata lain kopetensi merupakan gabungan dari pengetahuan, kemampuan, kecakapan, sikap, sipat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standart kualitas. Kompetensi guru terbagi menjadi 4 (empat) bagian yaitu: (1) Kopetensi pedagogik adalah kopetensi dasar seorang guru dalam menerapkan proses pembelajaran yang dapat dikembangkan melalui kurikulum dan melalui berbagai pengalaman

belajar. (2) Kopetensi kepribadian dapat dinilai dari perkataan, tindakan dan tingkah laku yang positif yang akan meningkatkan citra diri dan kepribadian seseorang, kepribadian mencakup semua unsur baik fisik maupun psikis sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cermin dan kepribadian seseorang. (3) Kopetensi social terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk social dalam berinteraksi dengan orang lain, santun dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik dan mempunyai empati terhadap orang lain baik pada peserta didik maupun orang tua peserta didik, juga pada sesama pendidik dan tenaga kependidikan dan masyarakat di lingkungan sekolah; dan (4) **Kopetensi Profesional meliputi pemahaman tentang** pelajaran yang diampu, memahami standart isi pelajaran, memahami struktur konsep dan metode keilmuan yang mendasari materi ajar, memahami materi ajar yang saling berkaitan, dan memahami konsep dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan peran guru untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran seperti kisah digugu dan ditiru.

Selain itu Hisyam (2000: 35) mengidentifikasi tiga jenis kompetensi guru, yaitu: (1) Kompetensi profesional; memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya. (2) Kompetensi kemasyarakatan; mampu berkomunikasi, baik dengan siswa, sesama guru, maupun

masyarakat luas. (3) Kompetensi personal; yaitu memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani. Dengan demikian, seorang guru akan mampu menjadi seorang pemimpin yang menjalankan peran : ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.

Dari perspektif kebijakan pendidikan nasional, Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman terhadap peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang: (a) mantap; (b) stabil; (c) dewasa; (d) arif dan bijaksana; (e) berwibawa; (f) berakhlak mulia; (g) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (h) mengevaluasi kinerja sendiri; dan (i) mengembangkan diri secara berkelanjutan.
- 3) Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari

masyarakat untuk : (a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

- 4) Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Multi metode merupakan suatu metode pembelajaran yang menggunakan metode secara bervariasi secara kontekstual tanpa kaku terhadap penggunaan metode tertentu. Banyak faktor yang menjadi alasan penggunaan multi metode yaitu (1) perbedaan karakteristik siswa, (2) keragaman karakteristik materi ajar, (3) gaya mengajar guru, (4) tingkat penguasaan guru, (5) ketersediaan fasilitas pendukung, (6) perbedaan suasana belajar. Menurut Martinis Yamin (153: 2010) terdapat 21 variasi metode pembelajaran yaitu:

- 1) Metode ceramah berbentuk penjelasan konsep, prinsip dan fakta. Metode ceramah harus bervariasi dengan metode yang lain,
- 2) Metode demonstrasi dan eksperimen, dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian guru dan pelatih yang ditunjukkan dimana siswa diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang sudah diperagakan guru,
- 3) Metode tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang tepat, apabila pelaksanaannya ditujukan untuk meninjau ulang pelajaran, menyelingi pembicaraan, dan mengarahkan pengamatan dan pemikiran siswa,
- 4) Metode penampilan adalah berbentuk pelaksanaan praktik oleh siswa di bawah bimbingan dari dekat oleh pengajar,
- 5) Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu,
- 6) Metode studi mandiri berbentuk pelaksanaan tugas membaca atau penelitian,
- 7) Metode pembelajaran terprogram menggunakan bahan pengajaran yang disiapkan secara khusus,
- 8) Metode latihan bersama teman memanfaatkan siswa yang telah lulus atau berhasil untuk melatih temannya dan ia bertindak sebagai pelatih, dan pembimbing seorang siswa yang lain.
- 9) Metode simulasi ini menampilkan simbol-simbol alvni peralatan yang menggantikan proses, kejadian, atau bciula yang sebenarnya.
- 10) Metode pemecahan masalah juga dikenal Metode Brainstorming, ia merupakan metode yang merangsang berfikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pedapat yang disampaikan oleh siswa.
- 11) Metode insiden, hampir sama dengan metode studi kasus, akan tetapi siswa dibekali dengan data dasar yang tidak lengkap tentang suatu kejadian atau peristiwa.
- 12) Metode praktikum dapat dilakukan kepada siswa setelah guru memberikan arahan, aba-aba, petunjuk untuk melaksanakannya. Kegiatan ini berbentuk praktik dengan mempergunakan alat-alat tertentu, dalam hal ini guru melatih keterampilan siswa dalam penggunaan alat-alat yang telah diberikan kepadanya serta hasil dicapai mereka.
- 13) Metode proyek merupakan pemberian tugas kepada semua siswa untuk dikerjakan secara individual. Siswa dituntut untuk mengamati, membaca, meneliti.
- 14) Metode bermain peran adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi.
- 15) Metode seminar merupakan kegiatan belajar sekelompok siswa untuk membahas topik, masalah tertentu.
- 16) Metode simposium adalah metode yang memaparkan suatu

seri pembicara dalam berbagai kelompok topik dalam bidang materi tertentu. Materi-materi tersebut disampaikan oleh ahli dalam bidangnya, setelah itu peserta dapat menyampaikan pertanyaan dan sebagainya kepada pembicara.

- 17) Metode tutorial merupakan cara menyampaikan bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari siswa secara mandiri. Siswa dapat mengkonsultasikan tentang masalah-masalah dan kemajuan yang ditemuinya secara priodik.
- 18) Metode tutorial merupakan cara menyampaikan bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari siswa secara mandiri. Siswa dapat mengkonsultasikan tentang masalah-masalah dan kemajuan yang ditemuinya secara priodik.
- 19) Metode deduktif merupakan pemberian penjelasan tentang prinsip-prinsip isi pelajaran, kemudian dijelaskan dalam bentuk penerapannya atau contoh-contohnya dalam situasi tertentu.
- 20) Metode induktif dimulai dengan pemberian berbagai kasus, fakta, contoh, atau sebab yang mencerminkan suatu konsep atau prinsip. Kemudian siswa dibimbing untuk berusaha keras mensintesis, menemukan, atau menyimpulkan prinsip dasar dari pelajaran tersebut. Metode ini disebut metode *discovery* atau *socratic*.
- 21) Metode Computer Assisted Learning (CAL), digunakan

untuk kegiatan belajar yang berstruktur, di mana computer diprogramkan dengan permasalahan-permasalahan.

Siswa diminta untuk memecahkan masalah tersebut atau mencari jawaban dengan mempergunakan computer dan seketika itu juga jawaban siswa diproses secara elektronik. Dalam beberapa detik siswa sudah mendapat jawaban atau umpan balik jawaban tersebut. CAL memberikan siswa untuk maju sesuai dengan kecepatan masing-masing mereka.

Selain peran seorang guru ada juga peranan kepala sekolah sebagai pendamping dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, maka guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah. Idochi Anwar dan Yayat Hidayat Amir (2000) mengemukakan bahwa “ kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru.” Kompetensi profesional yang dimaksudkan tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi semata, tetapi mencakup 4 jenis kompetensi guru lainnya.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006), terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai : (1) educator (pendidik); (2) manajer; (3) administrator; (4) supervisor (penyelia); (5) leader (pemimpin); (6) pencipta iklim kerja; dan (7)

wirausahawan. Sejauh mana kepala sekolah dapat mewujudkan peran-peran tersebut, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, yang pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah melalui pemberian pendampingan kepada guru atau tenaga kependidikan lainnya.

Kesimpulan teoretik penelitian adalah: (1) Kompetensi guru merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan. (2) Kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. (3) Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. (4) Kepala sekolah memiliki peranan yang strategis dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, baik sebagai educator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin), pencipta iklim kerja maupun sebagai wirausahawan. (5) Seberapa jauh kepala sekolah dapat mengoptimalkan segenap peran yang diembannya, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, dan pada gilirannya dapat

membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan pendapat diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan multi metode hasil belajar siswa dapat meningkat dalam hal ini diharapkan kepada guru lebih kreatif dalam memilih metode sesuai dengan materi pokok dalam pembelajaran baik dari kelas I sampai kelas VI. SDN. 101768 Tembung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian yang berupa siklus. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru SDN. 101768 Tembung tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 16 orang guru PNS 3 orang honor berdasarkan jabatan, umur, agama, pendidikan, golongan dan masa kerja.

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini dengan observasi. Observasi adalah satu evaluasi yang dilakukan untuk mengukur kemampuan dan tingkat keberhasilan dari suatu metode yang diberikan guru pada murid untuk keberhasilan pendidikan yang berkualitas. Dalam penelitian ini observasi dibagi atas dua yaitu: observasi pada siklus I, observasi pada siklus II, diberikan untuk mengetahui apakah kompetensi guru dalam menggunakan multi metode pembelajaran akan lebih efektif. Selain itu, observasi adalah metode atau cara-cara yang menganalisis dan

mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Dalam penelitian ini tujuan observasi yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah untuk menilai perkembangan dan kompetensi guru dalam menerapkan multi metode pembelajaran.

Observasi dilaksanakan selama proses belajar mengajar, pada pelaksanaan siklus I tanggal 13 Mei dan tanggal 5 Juni dilakukan siklus II, dan pada siklus I lebih difokuskan kompetensi Guru dalam penggunaan metode pembelajaran. Pada siklus II observasi dilaksanakan untuk mengamati kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan pedoman pada lembar observasi, untuk mengetahui hasil kegiatan dalam proses belajar mengajar dalam pelaksanaan multi metode yang dilakukan guru mencapai tujuan. Adapun indikator untuk penilaian guru selama proses pembelajaran adalah (1) aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, dengan menggunakan multi metode, (2) guru dapat menerapkan dan memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan (3) aktif dalam proses pembelajaran sesuai dengan pendampingan kepala sekolah.

Untuk mengetahui hasil dari penelitian dalam penerapan multi metode pembelajaran dapat dilihat dalam setiap siklus. Melalui penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensi khususnya pada multi metode pembelajaran, menurut kamus besar bahasa Indonesia, sesuatu dikatakan meningkat apabila sesuatu itu

bertambah lebih baik sedikit demi sedikit. Maka dalam penelitian ini dari hasil observasi yang diberikan pada setiap siklus.

Dengan demikian yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah bila kompetensi mengajar guru meningkat khususnya pada penerapan multi metode setiap siklus yaitu siklus I dan II dilaksanakan sesuai dengan target pencapaian hasil yang ditetapkan peneliti. Berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh sekolah tempat penelitian, kriteria untuk menentukan keberhasilan. Acuan analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari seberapa persenkah tingkat keberhasilan yang dicapai dilihat dari perubahan penyerapan pelajaran. Adapun rumus yang digunakan peneliti adalah : Rumus yang dikemukakan Anas Sujana (1997)

$$\frac{f}{n} \times 100\% = p$$

p = angka prestasi

f = jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = jumlah seluruh siswa

Prosedur penelitian tindakan sekolah maka peneliti memiliki tahap-tahap penelitian yang berupa siklus. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus. Dalam setiap siklus dua pertemuan, sehingga dari dua siklus ada empat kali pertemuan. Dan setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang meliputi masalah pelaksanaan siklus I, pelaksanaan siklus II dan pengamatan terhadap observasi siswa dan guru pada saat proses belajar mengajar dalam menerapkan metode mengajar.

Tabel 1. Nilai Hasil Siklus I

No	Res ponden	Nilai	Belum Berhasil	Berha sil
1	A	50	Belum berhasil	
2	B	70		Berhasil
3	C	40	Belum berhasil	
4	D	50	Belum berhasil	
5	E	50	Belum berhasil	
6	F	70		Berhasil
7	G	65		Berhasil
8	H	40	Belum berhasil	
9	I	50	Belum berhasil	
10	J	50	Belum berhasil	
11	K	70		Berhasil

Tabel 2. Lembar observasi siklus I

No	Indikator	Kondisi siklus I	Persentase
1	Aktif dalam kegiatan pembelajaran	7 orang	43,75 %
2	Bertanya kepada murid	8 orang	50 %
3	Bertanggung jawab atas tugasnya	9 orang	56,25 %
4	Selalu memberikan metode yang tepat dalam pembelajaran	11 orang	68,75%
5	Memberikan motifasi belajar siswa	9 orang	56,25%
6	Menyajikan pembelajaran sesuai dengan metode-metode pembelajaran	7 orang	43,75 %
7	Memiliki usaha yang sangat menonjol dalam proses pembelajar sesuai dengan metode	8 orang	50%

Dari tabel observasi diatas dapat diketahui bahwa hasil

1	L	75		Berhasil
2				
1	M	50	Belum Berhasil	
3				
1	N	65		Berhasil
4				
1	O	50	Belum berhasil	
5				
1	p	50	Belum berhasil	
6				
Rata-rata			62,50 %	37.50%

Dari tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa yang berhasil menggunakan metode pembelajaran pada siklus I hanya 6 guru atau 37,50 % , sedangkan yang belum berhasil 10 orang 62,50 % , untuk itu peneliti melanjutkan siklus ini ke siklus II.

Guru yang di observasi dengan menggunakan lembar observasi guru Sekolah Dasar Negeri 101768 Tembung, dan berdasarkan hasil obserpasi hampir rata-rata keaktifan guru mengajar menggunakan metode masih rendah untuk tiap indikator yang telah ditetapkan.

observasi dari indikator yang telah ditentukan masih rendah, hal ini dapat dilihat dari indikator guru yang

aktif dalam pembelajaran, bertanya kepada murid, bertanggung jawab atas tugasnya. memberikan metode yang tepat pada proses pembelajaran, memotifasi belajar siswa, menyajikan pembelajaran sesuai kompetensi guru, Memiliki usaha yang sangat menonjol dalam proses pembelajar sesuai dengan metode, dari hal diatas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa kompetensi guru masih sangat rendah dalam penggunaan metode pembelajaran

Tabel 3. Nilai Hasil Siklus II

No	Respon den	Nilai	Belum Berhasil	Berha sil
1	A	60	Belum berhasil	
2	B	65		Berhasil
3	C	70		Berhasil
4	D	60	Belum berhasil	
5	E	70		Berhasil
6	F	65		Berhasil
7	G	75		Berhasil
8	H	65	Belum berhasil	Berhasil
9	I	55		
10	J	65		Berhasil

Tabel 4. Lembar observasi siklus II

No	Indikator	Siklus II	Persentase
1	Aktif dalam kegiatan pembelajaran	11 orang	68,75 %
2	Bertanya kepada siswa	13 orang	81,25 %
3	Bertanggung jawab atas tugasnya	10 orang	62,50 %
4	Selalu memberikan metode yang tepat dalam pembelajaran	13 orang	81,25%
5	Motifasi belajar siswa	12 orang	75%
6	Menyajikan pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru	12 orang	75 %
7	Memiliki usaha yang sangat menonjol dalam proses pembelajar sesuai dengan metode	13 orang	81,25 %

1	K	65		Berhasil
1	L	70		Berhasil
2				
1	M	80		Berhasil
3				
1	N	70		Berhasil
4				
1	O	80		Berhasil
5				
1	P	70		Berhasil
6				
Rata-rata		18,75 %	81,25%	

Dari tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa yang berhasil menggunakan metode pembelajaran pada siklus II 13 guru atau 81,25 % , sedangkan belum berhasil 3 orang 18,75 % , untuk itu penelitian siklus ini sangat baik.

Guru yang di observasi dengan menggunakan lembar observasi guru Sekolah Dasar Negeri 101768 Tembung, dan berdasarkan hasil obserpasi hampir rata-rata keaktifan guru mengajar menggunakan metode sangat baik untuk tiap indikator yang telah ditetapkan.

Dari tabel observasi diatas dapat diketahui bahwa hasil

observasi dari indikator yang telah ditentukan baik, hal ini dapat dilihat dari indikator guru yang aktif dalam pembelajaran, bertanya kepada murid, bertanggung jawab atas tugasnya. memberikan metode yang tepat pada proses pembelajaran, memotifasi belajar siswa, menyajikan pembelajaran sesuai kompetensi guru, Memiliki usaha yang sangat menonjol dalam proses pembelajar sesuai dengan metode, dari hal diatas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa kompetensi guru sangat baik dalam penggunaan metode pembelajaran

1. Ada 1 indikator guru yang memperoleh nilai C dari 7 indikator yang ada, yaitu pada indikator. Aktif dalam kegiatan pembelajaran
2. Ada 2 indikator guru yang memperoleh nilai B dari 7 indikator yang ada, yaitu bertanya pada siswa dan bertanggung jawab atas tugasnya.
3. Ada 3 indikator guru yang memperoleh nilai A dari 7 indikator yang ada, yaitu Selalu memberikan metode yang tepat dalam pembelajaran, Motifasi belajar siswa, Menyajikan pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru

Dari lembar observasi guru pada tabel 6 dapat ditarik kesimpulan bahwa guru mempungsikan metode pembelajaran pada peroses pembelajaran siswa sesuai dengan grafik di bawah ini.

Pengujian Hipotesa

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, bahwa hipotesis yang telah dikemukakan dalam bab II yang

berbunyi “dengan menggunakan metode-metode pembelajaran hasil belajar siswa dapat meningkatkan prestasi mengajar guru SDN 101768 Tembung. dinyatakan diterima secara deskriptif. Artinya bahwa kompetensi guru dan metode pembelajaran meningkat melalui penggunaan metode-metode. Hal ini dapat dilihat, setelah dilakukan tindakan pada siklus I yang dinyatakan 6 orang yang berhasil (37,50%) dan tindakan siklus II menjadi 13 orang yang berhasil (81,25 %). Dengan demikian hasil penelitian meningkat hingga 43,75 %.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan pada tindakan ini, bahwa hasil penelitian melalui penggunaan metode pembelajaran siklus I adalah 6 orang yang berhasil (37,50 %) dan setelah siklus II dilaksanakan tindakan menjadi 13 orang (81,25) Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil penelitian dari siklus I hingga siklus II meningkat 43,75 %. Hal ini didukung oleh keaktifan guru selama proses belajar mengajar berlangsung, aktif dalam menyampaikan metode-metode pembelajaran dan meningkatkan kompetensi mengajar guru, dan guru bertanggung jawab atas tugas-tugasnya, antusias terhadap pembelajaran murid dan memotifasinya.

Dari hasil observasi diatas dapat dilihat bahwa semua indikator yang ada telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan yang terjadi pada indikator-indikator dalam penelitian ini, untuk menyelesaikan permasalahan dalam menggunakan

metode yang sesuai dengan pembelajaran.

Peningkatan itu juga terjadi pada indikator lebih cepat menanggapi kemampuan murid, ini dikarenakan setiap guru diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat pada saat kepala sekolah memberikan penjelasan metode pembelajaran. Guru diberikan kesempatan untuk bertanya tentang metode tersebut. yang dikerjakan didepan kelas, sehingga mereka saling berinteraksi satu sama lain.

Faktor penghambat pada penelitian ini adalah masih belum siapnya sebagian guru menghadapi metode pembelajaran yang baru diterapkan oleh peneliti baik itu dalam mengemukakan ide maupun menerapkan metode - metode yang diberikan oleh peneliti.

Faktor pendukung selama penelitian ini berlangsung adalah guru memiliki kemauan yang kuat dalam mengikuti kegiatan serta penjelasan – penjelasan dari peneliti dan beradaptasi dengan peneliti dan masih banyak siswa senang dalam mengikuti pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil dan pembahasan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan dengan metode-metode pada pembelajaran SDN. 101768 Tembung dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru meningkat dari siklus I ke siklus II meningkat 11,75 % yang berhasil menjadi 81,25% selisih 43,75 %
2. Multi–metode pembelajaran awal kesiklus I dengan menerapkan metode latihan pada

pembelajaran yang didampingi kepala sekolah secara keseluruhan maupun secara satu persatu berhasil sebesar 6 orang (37,50 %). yang belum berhasil sebesar 10 orang (62,50 %) dari hasil penelitian guru yang menggunakan metode pembelajaran sangat rendah atau sedikit

3. Hasil pendampingan kepala sekolah dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kopetentensi guru yang menggunakan metode pembelajaran pada siklus II, guru yang berhasil menerapkan multi metode sebesar 13 orang (81,25%) yang belum berhasil 3 orang (18,75 %)

Dari hasil diatas dapat kita lihat siklus I dan siklus II dari 6 orang yang berhasil meningkat menjadi 13 orang, dengan hasil peningkatan 43,75 %, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil (sangat baik).

Saran

1. Kepada guru yang ingin menerapkan metode pembelajaran agar lebih menerapkan metode pembelajaran dalam menyelesaikan soal-soal selama proses belajar mengajar. Melalui hal tersebut siswa akan lebih temotifasi untuk menyelesaikan soal-soal yang lebih menantang.
2. Bagi siswa agar mampu aktif saat pembelajaran diberikan oleh guru secara berpacu untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.
3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian tindakan

sekolah agar hasilnya lebih baik, sebaiknya melakukan penelitian secara tuntas

DAFTAR PUSTAKA

- Bundu, Patta, 2006. *Penilaian keterampilan proses dan sikap ilmiah dalam pembelajaran*. Jakarta : Rineka cipta
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana, 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Surya Subroto B, 1996. *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi, 2008. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Danim, Sudarwan, 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung Pustaka Setia.
- Depdiknas. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* . Jakarta : Depdiknas
- Sudjana, Nana, 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Sinar Baru Algesindo
- Permendiknas. Nomor 13. Tahun 2007. *Tentang Setandar Kopetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Depdiknas
- Sujana. 2005. *Metode Statistik*, Bandung PT. Tarsito Bandung
- Sagala, Syaiful, 2007. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Sagala, Syaiful, 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*. Jakarta : PT. Rakasta Samasta
- Sagala, Syaiful, 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sehertian,1993. *Profil Pendidikan Profesional*. Yogyakarta : Andi offset
- Syarafuddin, 2008. *Efektifitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Wahjosumidjo, 2001. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.